Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENERAPAN MODEL PROBLING PROMTING UNTUKMENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs AL-MUTTAQIN KELAS IX KARANG SARI

Evida Rizki Nasution[1], Diani Syahfitri[2], Hasbullah[3]
[123]Institut Jam'iyah Mahmudiyah langkat
[1]Evidarizkynst@gmail.com
[2] syahfitridiani@gmail.com, [3]mhasbullahma@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking is an important competency in Islamic Jurisprudence (Fikih) learning. However, students in Grade IX at MTs Al-Muttaqin Karang Sari experienced difficulties in analyzing problems, presenting logical arguments, and drawing conclusions. This study aimed to describe the implementation of the Probing Prompting learning model and examine the improvement in students' critical thinking skills in Fikih learning. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 30 Grade IX students at MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Data were collected through observation, tests, and documentation. The average score increased from 57.00 in the pre-action assessment to 66.67 in Cycle I and 81.17 in Cycle II. Classical learning mastery increased from 3.33% in the pre-action assessment to 23.33% in Cycle I and 86.67% in Cycle II. In Cycle II, 26 out of 30 students achieved the minimum mastery criterion of 75. These findings indicate that the implementation of the Probing Prompting learning model was accompanied by improvements in students' critical thinking skills in Fikih learning in the classroom studied.

***Keywords**: Probing Prompting, critical thinking skills, Fikih learning*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Fikih. Namun, peserta didik kelas IX di MTs Al-Muttaqin Karang Sari masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, menyampaikan argumentasi yang logis, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Probing Prompting serta mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Data

dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Nilai rata-rata meningkat dari 57,00 pada tahap pratindakan menjadi 66,67 pada Siklus I dan 81,17 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 3,33% pada tahap pratindakan menjadi 23,33% pada Siklus I dan 86,67% pada Siklus II. Pada Siklus II, sebanyak 26 dari 30 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Probing Prompting disertai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fikih pada kelas yang diteliti.

Kata Kunci: Probing Prompting, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran Fikih

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan keterampilan berpikir dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memahami informasi, menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang logis, serta mengambil kesimpulan secara tepat. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna (Mardliyah et al., 2023; Ariadila et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis juga diperlukan dalam pembelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengingat materi atau memahami ketentuan hukum Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami persoalan, menelaah informasi, memberikan alasan, dan menghubungkan materi dengan permasalahan yang dipelajari. Pembelajaran Fikih karena itu perlu dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan. Pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir dan berpartisipasi dapat membantu proses pemahaman materi berlangsung lebih bermakna (Gafrawi & Mardianto, 2023; Zali, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab adalah

Probing Prompting. Model ini menggunakan pertanyaan yang diajukan secara terarah dan bertahap untuk menggali pemahaman peserta didik, mengarahkan proses berpikir, serta mendorong mereka mengembangkan jawaban dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perspektif pembelajaran aktif, penggunaan pertanyaan yang tepat dapat menjadi bagian dari upaya mengembangkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Afrianto et al., 2024). Penelitian Qudsiyah et al. (2022) juga membahas penerapan model *Probing Prompting* dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar untuk mengkaji penggunaan model ini dalam konteks pembelajaran yang berbeda, termasuk pembelajaran Fikih.

Permasalahan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga ditemukan dalam pembelajaran Fikih kelas IX di MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Berdasarkan uraian kondisi awal dalam penelitian, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara merata. Aktivitas bertanya dan menjawab cenderung didominasi oleh peserta didik tertentu, sedangkan sebagian peserta didik lainnya masih pasif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih merata kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memberikan alasan, menganalisis materi, dan menarik kesimpulan.

Hasil tes pratindakan memperkuat temuan tersebut. Dari 30 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,00, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. Hanya satu peserta didik yang mencapai KKM, yaitu sebesar 3,33% dari keseluruhan peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil penilaian awal masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan kelas dan memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun jawaban melalui proses berpikir yang terarah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji model *Probing Prompting* dalam konteks pembelajaran yang beragam. Afrianto

et al. (2024) membahas model tersebut sebagai bentuk inovasi pembelajaran aktif dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan Qudsiyah et al. (2022) mengkaji kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Darmataksiah dan Wiguna (2023) juga mengangkat penerapan model *Probing Prompting* dalam upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Kajian-kajian tersebut relevan sebagai landasan untuk menelaah penerapan model ini, tetapi hasilnya tetap perlu dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, dan konteks pembelajaran masing-masing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditelaah melalui perubahan hasil tes peserta didik pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, dengan memperhatikan ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari dengan jumlah subjek sebanyak 30 peserta didik. Pelaksanaan tindakan terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama penerapan model *Probing Prompting*. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai peserta didik dengan jumlah peserta didik. Adapun persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah seluruh peserta didik, kemudian dikalikan 100%.

KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Hasil pada tahap prasiklus dibandingkan dengan hasil Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting*. Data observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung penjelasan mengenai proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik. Keberhasilan tindakan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil tes awal, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 57,00, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75. Dari 30 peserta didik, hanya satu peserta didik atau 3,33% yang mencapai KKM. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, model pembelajaran Probing Prompting mulai diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik menjawab pertanyaan dan mengemukakan alasan atas jawaban mereka. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,67, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Sebanyak 7 peserta didik atau 23,33% mencapai KKM, sedangkan 23 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan.

Dibandingkan dengan prasiklus, nilai rata-rata meningkat sebesar 9,67 poin. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal masih rendah sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi Siklus I. Pembelajaran kembali menggunakan model Probing Prompting dengan penekanan pada keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, memberikan alasan, serta memahami materi Fikih.

Hasil tes Siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,17, dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Sebanyak 26 peserta didik atau 86,67% mencapai KKM, sedangkan 4 peserta didik atau 13,33% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat sebesar 14,50 poin dibandingkan dengan Siklus I.

Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat melalui perbandingan hasil tes pada setiap tahap penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	30	30	30
Nilai rata-rata	57,00	66,67	81,17
Nilai terendah	40	50	65
Nilai tertinggi	75	85	95
Peserta didik tuntas	1	7	26
Ketuntasan klasikal	3,33%	23,33%	86,67%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata peserta didik meningkat secara

bertahap dari 57,00 pada prasiklus menjadi 66,67 pada Siklus I dan 81,17 pada Siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus hingga Siklus II mencapai 24,17 poin. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 3,33% menjadi 86,67%.

Hasil tersebut memperlihatkan adanya perbaikan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Namun, masih terdapat empat peserta didik yang belum mencapai KKM pada Siklus II. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata pada kelas yang diteliti, tetapi belum berarti seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan selama penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang bertambah pada setiap tahap penelitian. Pada prasiklus, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM. Setelah tindakan pada Siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat, kemudian bertambah secara lebih besar pada Siklus II.

Model *Probing Prompting* menekankan penggunaan pertanyaan yang mendorong peserta didik meninjau kembali pengetahuan, menjelaskan jawaban, dan mengembangkan pemikiran secara bertahap. Dalam pembelajaran Fikih, proses tersebut dapat digunakan untuk mengajak peserta didik memahami persoalan, mengemukakan alasan berdasarkan materi yang dipelajari, serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada mengingat materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengolah dan menjelaskan pemahamannya.

Temuan ini sejalan dengan pembahasan Afrianto et al. (2024) mengenai model *Probing-Prompting* sebagai bentuk inovasi pembelajaran aktif dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian Qudsiyah et al. (2022) juga mengkaji penerapan model *Probing-Prompting* dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan yang relevan untuk

membahas penggunaan pertanyaan terarah dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,17 poin dari prasiklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model tersebut beriringan dengan perbaikan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari. Peningkatan yang lebih besar pada Siklus II dibandingkan Siklus I juga memperlihatkan pentingnya refleksi dan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkupnya. Penelitian dilakukan pada satu kelas dengan 30 peserta didik dan menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan ke seluruh madrasah. Selain itu, masih terdapat empat peserta didik yang belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model *Probing Prompting* tetap perlu disertai perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung penggunaan model *Probing Prompting* sebagai salah satu alternatif pembelajaran Fikih untuk mendorong kemampuan berpikir kritis. Penerapannya dapat dipertimbangkan oleh guru dengan menyesuaikan pertanyaan, materi, dan kondisi peserta didik, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada 30 peserta didik kelas IX MTs Al-Muttaqin Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang semula 57,00 pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 66,67 pada Siklus I, dan mencapai 81,17 pada Siklus II.

Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 3,33% pada prasiklus menjadi 23,33% pada Siklus I dan 86,67% pada Siklus II. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 24,17 poin dari prasiklus hingga Siklus II, sementara 26 dari 30 peserta didik telah

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada akhir tindakan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih. Penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, empat peserta didik yang belum mencapai KKM masih memerlukan perhatian dan tindak lanjut pembelajaran agar perkembangan kemampuan mereka dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, T. D., Rukajat, A., & Susanto, A. (2024). Model probing-prompting sebagai bentuk inovasi pembelajaran aktif dalam perspektif pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(4), 3841–3852. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7360

Ariadila, S. N., Yessi, F. N. S., Firda, H. F., Ujang, J., & Sigit, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(20), 664–669.

Darmataksiah, D., & Wiguna, S. (2023). Penerapan model pembelajaran probing promting untuk meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IXI MTs Nurul Islam. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1*(6), 233–244. https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i6.1097

Gafrawi, & Mardianto. (2023). Konsep pembelajaran fikih di madrasah aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education, 2*(1), 2830–2842.

Mardliyah, S. Z., Salsabilla, A. P., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Awwaliyah: Jurnal PGMI, 6*(2).

Qudsiyah, L., Hermanto, D., & Liesdiani, M. (2022). Pengaruh model probing-promting terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada materi statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2), 1818–1829. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1380

Zali, M. (2022). Metode pembelajaran Fiqih dalam memudahkan pemahaman hukum Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 188–197.